

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini pada dasarnya disebabkan oleh kegiatan manusia (Mulyana, 2009 hlm. 175). Kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam memanfaatkan alam. Masalah tersebut muncul karena pemanfaatan lingkungan tidak sesuai lagi dengan fungsinya. Erhabor dan Don (2016, hlm. 5367) menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan manusia membawa masalah pada beberapa aspek lingkungan seperti penambahan jumlah penduduk yang besar, pencemaran sungai, penebangan hutan untuk pemukiman, dan lain sebagainya.

Faktor penyebab kerusakan lingkungan adalah karena kebutuhan manusia meningkat sehingga mengakibatkan eksploitasi sumber daya alam tidak dapat dihindari. Sebagai contoh adalah pencemaran air sungai, pencemaran air danau, dan pencemaran wilayah pesisir (Harmayani, 2007 hlm. 94). Akibat dari pencemaran tersebut dapat menimbulkan beberapa permasalahan yaitu penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan perairan. Apabila hal ini dibiarkan terjadi terus-menerus maka dapat menyebabkan daya dukung lingkungan menurun sehingga akan menimbulkan permasalahan pada lingkungan.

Penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan juga terjadi di daerah aliran sungai (DAS). Perkembangan penggunaan lahan di sejumlah daerah aliran sungai dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak negatif berupa longsor, sedimentasi dan erosi, serta peningkatan volume banjir di sejumlah wilayah pemukiman akibat dari rusaknya ekosistem DAS (Poerbandono, dkk 2006 hlm. 26). Eksploitasi sumber daya pada DAS yang tidak terkendali menyebabkan kondisi DAS secara fisik dan lingkungan semakin menurun (Nurrizqi, 2013 hlm. 364). Akibat dari perkembangan penggunaan lahan tersebut memberi dampak pada penurunan fungsi DAS.

Sebagai suatu kesatuan tata air, DAS dipengaruhi oleh kondisi hulu terutama kondisi biofisik daerah tangkapan hujan dan daerah resapan air yang dimaksudkan untuk daerah konservasi. Hal ini dilakukan agar daerah tersebut tetap terjaga kelestariannya terhadap ancaman gangguan manusia. Untuk

menjamin pemanfaatan yang lestari, DAS harus dikelola dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek konservasi dan pemanfaatannya (Sudaryono, 2002 hlm. 155). Pentingnya pengelolaan DAS sangat berkaitan dengan penyediaan air bersih, cadangan air tanah, mencegah banjir dan kekeringan, mencegah erosi, serta dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Pengaruh dari kesalahan dalam pengelolaan DAS berdampak juga pada keberadaan cadangan air tanah. Air tanah mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia seperti air minum, mandi, keperluan rumah tangga, dan menjadi sumber atau mata air bagi aliran sungai. Permasalahan yang timbul dari kesalahan dalam pemanfaatan air tanah yaitu dapat terjadi banjir, kekurangan sumber air, intrusi air laut, dan kekeringan (Suganda, dkk 2009 hlm. 144). Dari masalah yang ditimbulkan dalam kesalahan pengelolaan DAS dan air tanah maka diperlukan upaya yang dapat mencegah masalah tersebut dengan cara konservasi.

Tujuan dari kegiatan konservasi sumber daya alam dalam kaitannya dengan DAS dan air tanah adalah untuk memelihara ekosistem DAS serta meningkatkan produktivitas lahan. Pada dasarnya konservasi air tanah tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan volume air tanah, tetapi juga meningkatkan konservasi air permukaan (Riastika, 2011 hlm. 87). Selain itu, dengan adanya konservasi air tanah dan DAS dapat mempertahankan tanah dan air dari kehilangan dan kerusakan melalui pengendalian erosi, sedimentasi, dan banjir sehingga masyarakat dapat memanfaatkan lahan dan air dengan sebaik-baiknya.

Amri (2008, hlm.84) menyatakan bahwa terdapatnya lahan kritis merupakan salah satu indikator telah terjadinya kerusakan lahan pada suatu DAS. Lahan kritis pada umumnya merupakan lahan bekas atau sedang dikerjakan untuk budidaya pertanian dan non pertanian yang terjadi di daerah yang penduduknya relatif padat. Penggunaan lahan oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan kaidah lingkungan dapat mempercepat terjadinya degradasi lingkungan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran manusia dalam memanfaatkan alam sehingga timbul permasalahan lingkungan. Untuk itu perlunya menyadarkan manusia agar peduli terhadap lingkungan dengan cara merubah perilaku mereka. Salah satu cara merubah perilaku manusia dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan Mulyana

(2009, hlm. 175; Nahadi, dkk 2014 hlm. 34). Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk diberikan pemahaman tentang lingkungan.

Mulyana (2009, hlm. 176) menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat yang tepat bagi peserta didik dalam tahap perkembangannya dan juga sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Selain itu, dalam pendidikan peserta didik dapat diberikan pemahaman dan kesadaran akan berbagai hal termasuk pengetahuan lingkungan. Untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran yang efektif dalam pendidikan sekolah, maka perlu adanya suatu kurikulum pendidikan, media, metode, dan materi pembelajaran yang teruji secara teoritik dan empirik untuk digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran (Nahadi, dkk 2014 hlm. 34).

Kajian materi Geografi dalam setiap pembelajaran selalu dikaitkan dengan pendekatan kelingkungan, kewilayahan, dan kompleks wilayah. Artinya bahwa dengan pelajaran Geografi dapat membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh pada mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan dalam diri peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah peserta didik dapat berfikir secara bijak, bersikap, bertindak cerdas, serta bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Sumarmi (2007, hlm. 2) menyatakan bahwa “Studi Geografi tidak hanya ditunjukkan pada alam lingkungan, tetapi berkenaan dengan manusia serta hubungan antara keduanya”. Faktor alam dan lingkungan yang dikaji dalam Geografi membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan. Termasuk di dalamnya adalah tindakan manusia dalam memanfaatkan lingkungan, baik itu berupa lingkungan biotik dan abiotik. Pemanfaatan lingkungan seharusnya selalu memperhitungkan dampak yang akan ditimbulkan. Kesadaran manusia terhadap lingkungan terlihat pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan. Contohnya adalah tidak membuang sampah di sungai, menggunakan sumber daya air seperlunya, dan tidak merusak lingkungan yang dapat mendatangkan bencana.

Pembelajaran Geografi di sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Namun pada umumnya pembelajaran Geografi di sekolah saat ini masih memprioritaskan dalam pengembangan aspek kognitif saja. Seperti yang dikemukakan oleh Maryani (2006) "Saat ini pembelajaran Geografi di sekolah seringkali dianggap tidak menarik. Hal itu salah satunya disebabkan karena pelajaran geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah seperti menghafal nama tempat, sungai, gunung, dan sejumlah fakta lainnya". Seharusnya ketiga aspek tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor diberikan dalam jumlah yang sama agar berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik terhadap lingkungan dimana mereka berada. Untuk itu, pembelajaran Geografi yang diajarkan di sekolah harus lebih kontekstual sehingga akan berpengaruh terhadap etika peserta didik pada lingkungan.

Pengetahuan mengenai lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait pentingnya lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Purnomo (2015, hlm. 38) menyatakan bahwa "Jika pengetahuan dan sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan sedini mungkin maka ketika peserta didik dewasa memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam dirinya sehingga berpengaruh positif terhadap lingkungan". Apabila telah paham mengenai lingkungan maka peserta didik akan mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Proses tersebut kemudian menimbulkan rasa kesadaran lingkungan. Seperti yang dinyatakan oleh Kresnawati (2013 hlm. 299) bahwa "Pentingnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan maka pembelajaran tentang lingkungan perlu ditingkatkan".

Pengaruh positif dengan mempelajari lingkungan secara langsung diharapkan peserta didik lebih bijak dalam menjaga lingkungan. Selain itu, mereka memiliki kesadaran untuk memelihara lingkungan serta dapat menumbuhkan cinta pada lingkungan dimana peserta didik berada. Materi Geografi yang difokuskan pada pendekatan kelingkungan diharapkan bahwa peserta didik dapat peka terhadap gejala dan perubahan lingkungan yang ada. Melalui pendekatan lingkungan sebagai objek dalam belajar, sangat efektif

apabila diterapkan pada pelajaran Geografi baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Konsep lingkungan di sekitar peserta didik dapat dengan mudah dikuasai melalui pengamatan atau pembelajaran pada situasi yang nyata.

Terdapat sub materi konservasi air tanah dan daerah aliran sungai dalam kurikulum KTSP. Sub materi tersebut merupakan salah satu dari objek kajian geografi yaitu hidrosfer. Guru sebagai pengajar dalam kelas hendaknya memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya manusia dalam menjaga lingkungan khususnya lingkungan perairan. Untuk itu setiap materi yang diberikan selalu dikaitkan dengan permasalahan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Materi yang diajarkan juga harus melibatkan peserta didik untuk berkontribusi langsung pada setiap proses pembelajaran.

Guru dalam penyampaian pada peserta didik tentang sub materi konservasi air tanah dan daerah aliran sungai dapat menyisipkan sikap dan perilaku peduli lingkungan seperti kondisi air bersih saat ini, kekeringan di sejumlah wilayah, tercemarnya sungai, dan lain sebagainya. Hal itu dimaksudkan agar setelah mempelajari materi tersebut peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan perairan, sehingga bukan hanya pengetahuan yang tinggi tetapi sikap dan perilaku peserta didik juga seimbang. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan akan muncul kepekaan pada diri peserta didik terhadap lingkungan perairan. Selain itu, peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah terhadap permasalahan lingkungan khususnya lingkungan perairan di sekitarnya.

Pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan perlu diberikan melalui lembaga pendidikan. Pembelajaran geografi dapat berkontribusi dalam pemahaman terhadap hal tersebut, sehingga tujuan akhir dari pembelajaran Geografi yaitu peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Sikap peduli terhadap lingkungan menurut Wesnawa (2004, hlm. 122) merupakan kondisi yang muncul jika motivasi terhadap kondisi lingkungan cukup kuat.

Haryanto, dkk (2003, hlm. 13) menyatakan bahwa perubahan perilaku pada peserta didik dapat dicapai melalui pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya bahwa peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan

yang dimaksud sehingga dapat mengintegrasikan penanaman sikap dan perilaku peduli lingkungan dalam pelajaran Geografi. Jadi pembelajaran Geografi tersebut memiliki kontribusi bagi peserta didik sehingga dapat menimbulkan perubahan sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat gejala alam dan kegiatan manusia dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan. Dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia sebenarnya jauh lebih besar dibandingkan dengan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh gejala alam. Bentuk kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia antara lain longsor karena rusaknya hutan, pencemaran sungai akibat pembuangan limbah rumah tangga dan industri, dan banjir karena kesalahan dalam pengelolaan DAS.

Tercemarnya perairan umumnya banyak terjadi di daerah perkotaan. Kabupaten Karawang juga salah satu yang mengalami pencemaran khususnya masalah pencemaran air di sungai. Pencemaran perairan yang sering terjadi di Kabupaten Karawang karena pembuangan limbah industri ke sungai sehingga aliran air mencemari sungai dan laut. Bahan-bahan pencemar tersebut pada umumnya merupakan bekas dari kegiatan industri dan manusia seperti sisa bahan kimia pembuangan pabrik, minyak, detergen, pestisida, dan bahan kimia lainnya. Dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya pencemaran perairan yaitu turunnya kuantitas dan rusaknya ekosistem air. Untuk itu diperlukan suatu solusi dalam memecahkan masalah tersebut, sehingga manusia tetap sadar dalam menjaga lingkungan mereka.

Solusi tersebut dapat diberikan pada beberapa lembaga salah satunya adalah melalui lembaga sekolah. Geografi sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan lingkungan tersebut. Materi dalam pelajaran geografi dikaitkan dengan kondisi lingkungan yang telah mengalami kerusakan sehingga peserta didik mendapatkan gambaran yang nyata. Apabila pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan lingkungan terus-menerus secara tidak langsung maka pengetahuan peserta didik mengenai lingkungan dapat meningkat. Keunggulan pembelajaran dengan menerapkan kondisi tersebut yaitu

peserta didik dapat langsung mengerti permasalahan yang ada. Konsep yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga hal ini dapat menghindari pada persepsi salah konsep pada materi yang diajarkan.

Melalui pelajaran Geografi diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Objek kajian tentang konservasi air tanah dan daerah aliran sungai dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan tindakan yang berupaya mencegah dan mengurangi serta memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Meskipun peserta didik hanya mengaplikasikan dalam lingkup kecil seperti tidak membuang sampah di sungai, menghemat penggunaan air, dan tidak merusak lingkungan, maka apabila hal itu dilakukan peserta didik terus-menerus maka dapat dikatakan pembelajaran Geografi memberikan kontribusi bagi lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latarbelakang tersebut, peneliti akan membatasi penelitian pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran geografi pada materi hidrosfer terhadap pengetahuan konservasi air peserta didik?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran geografi pada materi hidrosfer terhadap sikap konservasi air peserta didik?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran geografi pada materi hidrosfer terhadap perilaku konservasi air peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran geografi pada materi hidrosfer terhadap pengetahuan konservasi air peserta didik.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran geografi pada materi hidrosfer terhadap sikap konservasi air peserta didik.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran geografi pada materi hidrosfer terhadap perilaku konservasi air peserta didik.

Rendra Zainal Maliki, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI HIDROSFER TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU KONSERVASI AIR PESERTA DIDIK SMA DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bersifat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan khususnya untuk pendidikan Geografi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada materi hidrosfer dengan sub bahasan konservasi air agar memberikan pemahaman pada peserta didik terhadap lingkungan perairan sehingga mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bersifat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dengan pembelajaran Geografi dengan sub bahasan konservasi air ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan terutama pada konservasi air.
- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang penelitian pengetahuan, sikap, dan perilaku konservasi air pada mata pelajaran Geografi.